

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif selama 6 bulan mampu mencegah 3% atau 137 ribu dari 10,6 juta kematian balita yang ada di Indonesia setiap tahunnya (Depkes 2006). Jumlah Angka Kematian Bayi (AKB) tahun 2004 sebesar 14,3/100,000 kelahiran hidup (Depkes 2004)

Penyebab tingginya AKB (Angka Kematian Bayi) disebabkan oleh karena banyak hal, salah satunya adalah dari faktor status gizi bayi. AKB di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2006 sebesar 7,50/1000 kelahiran hidup. AKB tahun 2008 yaitu 18,56/1000 kelahiran hidup 291 dari 15.681 kelahiran hidup. Untuk mengurangi angka AKB dapat dilakukan dengan cara memberikan ASI EKSKLUSIF (Depkes RI 2008).

Pengetahuan Ibu tentang pentingnya pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif kepada bayi masih sangat rendah yaitu sekitar 2% dari total ibu melahirkan, berbagai faktor yang mempengaruhi ibu tidak memberikan ASI pada bayinya yaitu ASI tidak cukup, Ibu bekerja, Susu Formula lebih praktis (Roesli 2000). Faktor lainnya yaitu pendapatan keluarga, ketersediaan waktu, faktor pendorong yaitu sikap dan orang tua (Noto Atmojo 2002)

ASI adalah makanan bayi yang paling penting terutama pada bulan-bulan pertama kehidupan (Soetjiningsih, 1997). ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan sesuai dengan

kebutuhan pertumbuhan bayi, karena ASI adalah makanan bayi yang paling sempurna baik secara kualitas maupun kuantitas. ASI eksklusif atau lebih tepat pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubuk susu, biskuit, bubur nasi dan tim (Roesli, 2004).

Keberhasilan atau kegagalan pemberian ASI Eksklusif itu sendiri dipengaruhi oleh berbagai factor. Menurut Soetjiningsih (1997), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI antara lain: tingkat pengetahuan, pendidikan, informasi, budaya, dan pengalaman. Jika seorang ibu tidak memiliki pengetahuan tentang manfaat ASI Eksklusif maka ini berdampak bagi kesehatan bayi, misalnya gizi buruk. Melihat pentingnya manfaat ASI eksklusif bagi generasi kedepan maka pemerintah perlu meningkatkan penyuluhan-penyuluhan bagi ibu yang memiliki bayi.

Berdasarkan data UNICEF hanya 3% ibu yang memberikan ASI eksklusif. Menurut SDKI 2002, cakupan ASI eksklusif di Indonesia baru mencapai 55%, sedangkan targetnya 80%. Di Banjarnegara cakupan ASI Eksklusif mencapai 16,23%, sedangkan dipuskesmas Mandiraja II mencapai 29%.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di puskesmas Mandiraja II tahun 2009 didapatkan data jumlah ibu yang menyusui dengan umur bayi 6-12 bulan sebanyak 280 bayi. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 10 ibu menyusui tentang ASI eksklusif didapatkan hasil : 2 (20%)

diselingi dengan madu, 2 (20 %) diselingi dengan susu formula, 2 (20%) ASI diberikan sampai 4 bulan, 4 (40%) ibu memberikan ASI eksklusif.

Mengingat pentingnya pemberian ASI eksklusif untuk meningkatkan kesehatan bayi dan kurangnya pengetahuan tentang ASI eksklusif di Puskesmas Mandiraja 2, maka penulis ingin mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimanakah gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif di Puskesmas Mandiraja II Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara tahun 2009 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Mandiraja II Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik ibu menyusui berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan di Puskesmas Mandiraja II Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Mandiraja II Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Dapat menjadi bahan referensi ilmiah khususnya tentang pentingnya ibu dalam memberikan ASI eksklusif

2. Bagi Ibu.

Dapat memberikan masukan berupa pengetahuan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayinya untuk menunjang pertumbuhannya.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sebagai sarana untuk melatih diri melakukan penelitian, serta menerapkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh.

4. Bagi masyarakat

Masyarakat mengetahui pentingnya manfaat ASI eksklusif bagi bayi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani pada tahun 2007 dengan judul Gambaran Pengetahuan IBU Menyusui Tentang Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Karakteristik Ibu Di Puskesmas Sukawarna Kota Bandung

periode Desember 2006 s/d Januari 2007. Rancangan atau jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Deskriptif Kuantitatif. Hasil yang dicapai berdasarkan karakteristik responden : Umur : < 20 (10,4 %), 20 - 40 (88,6 %), > 40 (1,0 %) Pekerjaan : Tani (78,6 %), Swasta(18,2 %), Pegawai (3,2 %), Pendidikan : SD (8,6 %), SMP (68,3 %), SMA (23,1 %)

2. Arifin Siregar pada tahun 2004 tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI oleh Ibu Melahirkan. Penelitian yang dilakukan di RSUD Purbalingga ini menggunakan design Deskriptif. Hasil penelitian ini adalah Pemberian ASI oleh ibu melahirkan dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial budaya (21,1%), psikologis(21,3%), kurangnya petugas kesehatan dan gencarnya promosi susu kaleng (57,6%).

Dari dua penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan metode penelitian Deskriptif tentang gambaran pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif pada ibu menyusui khususnya di Puskesmas Mandiraja II Kabupaten Banjarnegara tahun 2009.